

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI TULUNG BUYUT**

(Skripsi)

Oleh

AYU PUJI LESTARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI TULUNG BUYUT

Oleh

AYU PUJI LESTARI

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dengan jumlah 45 orang peserta didik. Alat pengumpul data menggunakan tes kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

Kata kunci: *cooperative script*, hasil belajar, tematik.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COOPERATIVE SCRIPT MODEL TOWARD THE STUDENTS RESULT OF THEMATIC LEARNING AT THE FOURTH GRADE SD NEGERI TULUNG BUYUT

BY

AYU PUJI LESTARI

The problem of this research was the low results of thematic learning at the fourth grade student of SDN Tulung Buyut. The purpose of this research was to find out the influence of cooperative script model toward the student result of thematic learning. The type of the research was experimental research and which design used non-equivalent control group design. The population in this research amounted to 45 students of fourth grade. The data collection tools used cognitive test. The result showed that there was a positif and significant of the cooperative script model application to student result of thematic learning at the fourth grade student of SDN Tulung Buyut.

Keyword: *cooperative script, result of learning, thematic.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI TULUNG BUYUT**

Oleh

AYU PUJI LESTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI TULUNG BUYUT**

Nama Mahasiswa : *Ayu Puji Lestari*

No. Pokok Mahasiswa : 1513053027

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

[Signature]
Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

[Signature]
Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

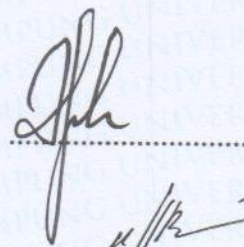
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

[Signature]
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

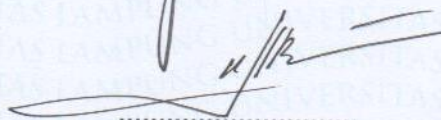
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

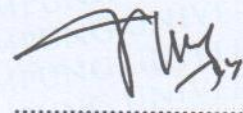
Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Siswantoro, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Juli 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Puji Lestari
NPM : 1513053027
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tulung Buyut” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 18 Maret 2019
Yang membuat Pernyataan



Ayu Puji Lestari
NPM 1513053027

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ayu Puji Lestari, dilahirkan di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 7 September 1997.

Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Umu Sa' Diah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri Tulung Buyut lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Hulu Sungkai lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 2 Kotabumi lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra’d: 11)

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang engkau buat mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah”

(HR. Ibnu Hibban)

”Belajarlah selagi yang lain sedang tidur. Bekerjalah selagi yang lain sedang bermalas-malasan. Bersiap-siaplah selagi yang lain sedang bermain dan bermimpilah selagi yang lain sedang berharap”

(William Arthur Ward)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirohmaanirrohiim

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kepada Sang Maha Kuasa,
kupersembahkan Skripsi ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku kepada:*

Kedua orang tuaku tercinta

Bapak Suwardi dan Ibu Umu Sa'Diyah

*Yang telah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, mendidik ku dengan kesabaran, serta
doa yang selalu bapak dan ibu berikan di setiap langkah ku dalam menggapai cita-cita.
Terimakasih atas dukungan, semangat yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat
diselesaikan.*

Kakak-kakak ku

Yuli Realiza, Eka Fitri Wijayanti, M. Danial, Aprilia Kartika S.

Keponakan ku

Indah, Arief, Hani, Irgy, Ikhsan, Zaki, Kenzo, Fatih

*Terimakasih telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan doa yang luar biasa demi
kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini..*

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tulung Buyut” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman., M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta saran, nasihat yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., sebagai Pembimbing kedua yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., sebagai Pembahas yang telah memberikan pengarahan, saran dan masukan yang membangun kepada peneliti untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Edy Surahmat, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri Tulung Buyut yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian.
10. Ibu Ida Indrayani, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA, Ibu Kuryati, A.Ma.Pd., selaku guru wali kelas IVB yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan membantu peneliti dalam kelancaran selama penelitian.
11. Peserta Didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut Tahun Pelajaran 2018/2019 yang telah bekerjasama untuk terlaksananya penelitian skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015, terkhusus kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
13. Sahabat seperjuanganku Tim Rexoners : Ramadhan, Mimi Silvi, Bella, Afif, Fitri, Selvia, Ayu er, Ema, Okta, Vivi, Laras, Uus, yang selalu ada untuk membantu menyukseskan jalannya proses seminar sampai ujian.
14. Sahabatku Reny widyanti teman yang dari SMA sampai kuliah selalu sabar membimbingku disaat salah, menjadi pendengar keluh kesahku dalam

menyusun skripsi, saling menyemangati untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

15. Teman-teman KKN dan PPL Desa Sukadana : Sigit, Martiana, Merlin, Afif, Rahayu, Eka, Wirda, Uci, Mila, terimakasih sudah memberikan dukungan yang selalu diberikan kepada peneliti.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 30 Maret 2019

Peneliti

Ayu Puji Lestari
NPM 1513053027

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	10
1. Belajar dan Hasil Belajar	10
2. Model Pembelajaran	14
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	19
4. Media Pembelajaran	23
5. Pembelajaran Tematik Terpadu	25
6. Pendekatan Saintifik	30
7. Penelitian yang Relevan	32
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Penelitian	36
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39

	Halaman
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel Penelitian	41
E. Variabel Penelitian.....	42
1. Variabel Independen	42
2. Variabel Dependen	42
F. Definisi Operasional Variabel	43
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	43
2. Hasil Belajar Tematik	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Studi Dokumentasi.....	44
3. Tes.....	44
H. Instrumen Penelitian	45
1. Instrumen Tes	45
2. Uji Instrumen	47
I. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas	49
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	50
1. Uji Persyaratan Analisis Data	50
2. Uji Hipotesis	53
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian.....	55
1. Visi dan Misi	55
2. Sarana dan Prasarana.....	56
3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	57
4. Data Peserta Didik.....	58
B. Pelaksanaan Penelitian	59
1. Persiapan Penelitian	59
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	60
3. Deskripsi Penelitian	62
4. Analisis Data Penelitian	69
C. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	74
1. Hasil Uji Normalitas	74
2. Hasil Uji Homogenitas	76
3. Hasil Uji Hipotesis	77

	Halaman
D. Pembahasan	78
E. Keterbatasan Penelitian	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai UTS Peserta Didik Kelas IV Semester 1	4
2. Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	38
3. Data Peserta Didik Kelas IV	40
4. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	48
6. Klasifikasi Reliabilitas	50
7. Keadaan Prasarana SD Negeri Tulung Buyut	56
8. Daftar Data Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Tulung Buyut	58
9. Data Peserta Didik SD Negeri Tulung Buyut	59
10. Hasil Analisis Validitas Butir Tes	60
11. Nilai Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	63
12. Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	65
13. Nilai Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	66
14. Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
15. Rekap Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	69
16. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
17. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	71
18. Klasifikasi Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
19. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel Penelitian	36
2. Denah SD Negeri Tulung Buyut.....	57
3. Diagram Perbedaan Nilai Rata-rata <i>Pretest Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
4. Diagram Kategori Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	73
5. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat-surat Penelitian	
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	91
2. Surat Izin Uji Instrumen.....	92
3. Surat Izin Penelitian.....	93
4. Surat Keterangan dari Fakultas.....	94
5. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan.....	95
6. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	96
7. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IVA.....	97
8. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IVB.....	98
9. Surat Keterangan Penelitian.....	99
Perangkat Pembelajaran	
10. Data Dokumentasi MID.....	101
11. Pemetaan.....	103
12. Silabus.....	106
13. RPP Kelas Eksperimen.....	110
14. LKPD.....	118
15. RPP Kelas Kontrol.....	121
16. Skrip Bacaan.....	127
17. Soal Uji Instrumen Tes.....	131
18. Kunci Jawaban Uji Instrumen.....	139
Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Instrumen Penelitian	
19. Perhitungan Secara Manual Uji Validitas.....	141
20. Perhitungan Secara Manual Uji Reliabilitas.....	145

	Halaman
21. Soal <i>Pretest</i>	147
22. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>	151
23. Soal <i>Posttest</i>	152
24. Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>	156
 Hasil Penelitian	
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen	158
26. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Kontrol	159
27. Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	160
28. Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	163
29. Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	166
30. Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	169
31. Hasil Homogenitas <i>Pretest</i>	172
32. Hasil Homogenitas <i>Posttest</i>	173
33. Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i>	174
 Tabel-tabel Statistik	
34. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	177
35. Tabel Nilai Chi Kuadrat (χ^2).....	178
36. Tabel Luas di Bawah Lingkungan Kurva Normal 0-Z.....	179
37. Tabel Distribusi F	180
38. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t.....	181
 Dokumentasi	
39. Dokumentasi Uji Coba Instrumen	183
40. Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	184
41. Dokumentasi Kelas Kontrol	189

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh semua umat manusia, melalui pendidikan seseorang dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, berupa kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

Secara jelas, tujuan pendidikan nasional terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum, dalam hal ini dianalogikan sebagai alat untuk membentuk sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Kurikulum dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang sistem pendidikan nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan pendidik dan peserta didik agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum ini adalah sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompoten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 untuk SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu digunakan dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami

konsep materi yang tergabung dalam tema dengan mengaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Kurikulum 2013 menjadikan pendidik sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam belajar agar tidak mengalami kesulitan dan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Eka (2017: 215) dalam proses pembelajaran, seorang guru sebaiknya dapat mengembangkan pembelajaran yang aktif dan memotivasi siswa, sehingga partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat terwujud. Adanya partisipasi peserta didik yang optimal inilah, maka pengalaman belajar akan tercapai secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Jika model pembelajaran yang digunakan tepat dengan materi yang akan diajarkan, maka akan membuat hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Begitu pun sebaliknya, jika pendidik tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat maka akan mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik khususnya di kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

Hasil riset PISA (*Program for International Student Assessment*), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara.

Hasil riset TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan: (a) memahami informasi yang kompleks, (b) teori analisis dan pemecahan masalah, (c) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (d) melakukan investigasi. Hal ini mendorong perlunya perubahan pada kurikulum di Indonesia (Ahmad dan Dian, 2018: 1). Rendahnya kemampuan siswa pada hasil riset di atas juga terlihat pada hasil belajar UTS semester ganjil di kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri Tulung Buyut menunjukkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik memiliki ketuntasan yang masih rendah. Rendahnya ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada data yang diperoleh dari hasil belajar ujian tengah semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Nilai UTS Peserta Didik Kelas IV Semester 1

No.	KKM	Nilai	Kelas				Ket
			IV A		IV B		
			Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	65	≥65	8	36,37%	11	47,82%	Tuntas
2.		<65	14	63,63%	12	52,18%	Belum Tuntas
Jumlah			22	100%	23	100%	

Sumber : Dokumentasi nilai UTS SDN Tulung Buyut tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa kelas IV A 8 anak yang tuntas dan 14 atau 63,63% anak yang tidak tuntas dari 22 peserta didik.

Kelas IV B 11 anak yang tuntas dan 12 anak atau 52,18% yang tidak tuntas dari 23 orang jumlah peserta didik. Jumlah anak yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan anak yang tuntas yaitu sebanyak 26 anak dari

jumlah peserta didik kelas IV A dan IV B yaitu 45 anak,. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut masih relatif rendah.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut diantaranya ditemukan bahwa (a) Pembelajaran masih berpusat pada pendidik, (b) proses pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif sehingga mereka hanya mendengarkan penjelasan pendidik dikelas dan tidak ada yang bertanya kalau tidak ditanya oleh pendidik, (c) pendidik juga masih belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, (d) terlihat peserta didik masih kurang fokus terhadap pembelajaran bahkan sebagian ada yang bermain. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar sebagian peserta didik kelas IV belum optimal karena belum mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Menurut Eris dan Maryamah (2016: 308) *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara berpasang-pasangan untuk mengungkapkan gagasan ataupun ide pokok materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Peserta didik dilatih untuk dapat cermat dalam menyimak temannya yang sedang mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi ajar.

Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membantu peserta didik mengingat materi dengan cara mencatat ide pokok yang disampaikan peserta didik yang menjadi pembicara dan disimak, dikoreksi, ditambahkan ide-ide pokok yang belum lengkap oleh peserta didik yang menjadi pendengar. Proses rekonstruksi yang dilakukan dengan cara melengkapi informasi yang dianggap kurang saat disampaikan oleh peserta didik (pembicara) juga sangat membantunya dalam menyelami pembelajaran sehingga membuatnya semakin mengingat materi. Tidak hanya satu pihak yang diuntungkan dalam model ini, karena peserta didik diwajibkan untuk bertukar peran sehingga masing-masing peserta didik dapat melalui proses belajar yang sama.

Peran aktif peserta didik dalam menyelami materi pembelajaran yang dilakukan pada model *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sejalan dengan masalah yang sudah disebutkan maka model *Cooperative Script* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul penelitian “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tulung Buyut**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Hasil belajar tematik peserta didik kurang maksimal karena masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar.
4. Peserta didik belum fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV Tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 di SD Negeri Tulung Buyut.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yakni,
“Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan

model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta didik

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat membuat peserta didik terdorong untuk belajar lebih aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik.

b. Bagi Pendidik

Sebagai masukan serta pengetahuan kepada pendidik khususnya dalam kegiatan belajar dan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* di SD Negeri Tulung Buyut.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan berupa informasi ilmiah tentang model pembelajaran yang menarik seperti *cooperative script* sebagai bahan kajian dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran *cooperative script* dan meningkatkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.

2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.
4. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tulung Buyut semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat membentuk atau merubah tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Suyono dan Hariyanto (2014: 9), mengartikan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Pengetahuan diperoleh karena adanya pengalaman yang terjadi berulang-ulang.

Menurut Gagne (dalam Ani dan Abdul, 2017) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Sementara menurut Hidayat (2016: 40) belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Dapat dikatakan bahwa, kata kunci dari pengertian belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar.

Pendapat tentang pengertian belajar beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang berbeda dari sebelum seseorang belajar. Perubahan yang terjadi lebih mengarah kepada peningkatan kemampuan, perubahan sikap maupun perilaku yang lebih baik dari sebelum seseorang belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, dan evaluasi. Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, pada lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktifitas atau mengaktifkan, mengembangkan dan membentuk pemahaman melalui penciptaan kegiatan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 157) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan Susanto (2016: 19) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan

guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik agar terjadi pemerolehan dan pemrosesan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap, serta keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dikatakan proses belajar yang dibangun oleh pendidik sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi peserta didik menjadi baik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar menjadi tolak ukur suatu keberhasilan. Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sementara itu, Purwanto (2013: 34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 20) Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran

dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Kesimpulannya yaitu, hasil belajar disini diartikan sebagai proses perubahan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diukur melalui proses belajar dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Susanto (2016: 12) faktor internal dan eksternal dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sementara menurut Rusman (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Beberapa teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya berasal dari diri

peserta didik seperti kecerdasan, minat, fisik dan kesehatan serta berasal dari luar peserta didik yaitu lingkungannya seperti sekolah, keluarga dan masyarakat. Baik faktor internal maupun eksternal, masing-masing faktor memiliki pengaruh pada hasil belajar peserta didik yang dapat meningkat atau menurun.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Soekanto (dalam Aris Shoimin, 2014: 23) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Arends (dalam Aris Shoimin, 2014: 24) bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Menurut Abdul Azis Wahab (2012: 52) model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran adalah

perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Pendidik merupakan seorang yang harus dapat menguasai kelas dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, selain itu pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, setiap kelas kemungkinan akan menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda, untuk itu pendidik harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Trianto (2014: 51) menyebutkan beberapa model pembelajaran, diantaranya :

- 1) *Direct Intruction*, yaitu suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.
- 2) *Cooperative Learning*, dimana dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras, dan satu sama lain saling membantu.
- 3) *Problem Based Instruction*, adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.
- 4) *Contextual Teaching and Learning*, yaitu merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.
- 5) Pembelajaran Model Diskusi Kelas, dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa

yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat.

- 6) *Project-Based Learning*, adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.
- 7) *Inquiry Learning*, adalah rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Komalasari (2014: 23) model pembelajaran yang biasanya digunakan pendidik dalam mengajar, yaitu:

- 1) Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- 2) Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), memusatkan pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
- 4) Pembelajaran pelayanan (*service learning*), menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
- 5) Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), pendekatan di mana tempat kerja, atau seperti kegiatan terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat

digunakan oleh pendidik. Diantaranya yaitu terdapat pengajaran langsung, pengajaran dan pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, pembelajaran model diskusi kelas, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menarik. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Ada beberapa pengertian tentang pembelajaran kooperatif menurut para ahli, antara lain menurut Huda (2016: 110) pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.

Sedangkan menurut Komalasari (2014: 62) bahwa kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompok yang relatif heterogen. Lebih lanjut Johnson (dalam Isjoni, 2013: 28) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada

pengalaman belajar, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Sebagaimana menurut para ahli tersebut tentang pengertian pembelajaran kooperatif, peneliti menyimpulkan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-5 orang peserta didik yang heterogen. Pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajaran dan pengalaman belajarnya baik secara individu maupun kelompok.

d. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2015: 108) Terdapat tipe model pembelajaran kooperatif, di antaranya: (1) *Guided Teaching*, (2) *Examples Non Examples*, (3) *Picture and Picture*, (4) *Cooperative Script*, (5) *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, (6) *Snowball Throwing*, (7) *Course Review Horey*, dll. Pendapat lain mengenai tipe-tipe pembelajaran kooperatif yaitu menurut Huda (2016: 197) antara lain: (1) *Team Games Tournament (TGT)*, (2) *Teams Assited Individualization*, (3) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, (4) *Number Head Together*, (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share*, (7) *Two Stay Two Stray*, (8) *Role Playing*, (9) *Pair Check*, dan (10) *Cooperative Script*.

Beberapa model pembelajaran menurut ahli di atas, terdapat banyak sekali tipe-tipe dari model pembelajaran kooperatif. Salah satu model

pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe *Cooperative Script* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model *Cooperative Script*

Cooperative Script merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran aktif. Menurut Schank dan Abelson (dalam Shoimin, 2014: 49) *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Shoimin (2014: 50) menjelaskan pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam bekerjasama, yaitu siswa satu dengan siswa yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing yaitu sebagai pembicara yang bertugas membacakan hasil pemecahan yang diperoleh dan siswa yang menjadi pendengar bertugas menyimak dan mendengar penjelasan pembicara serta mengingatkan pembicara jika terdapat kesalahan, setelah masalah dipecahkan bersama-sama kemudian di buat kesimpulan. Pendidik disini berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Cooperative script menurut Suprijono (2015:145) adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Sedangkan Oktarina (2016: 10) berpendapat bahwa *cooperative script* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran siswa secara berpasangan, dimana siswa dituntut untuk mampu membuat dan menyimpulkan inti dari materi yang disajikan guru. Sehingga konsep materi pelajaran akan terbentuk dari inti/kesimpulan materi yang telah dipahami.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang menggambarkan interaksi sosial peserta didik dengan lingkungannya yang dilakukan secara berpasang-pasangan untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari menggunakan bahasanya sendiri. Peserta didik dapat memahami konsep materi pelajaran dari rangkuman/kesimpulan yang dibuat.

b. Langkah-langkah Pembelajaran dengan *Cooperative Script*

Menurut Huda (2016: 213), langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative script* yaitu:

- 1) Guru membagi siswa untuk saling berpasangan,
- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya,
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar,
- 4) Pembicara menyampaikan ringkasannya selengkap mungkin kepada pendengar, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak, mengoreksi

dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, serta membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

- 5) Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya,
- 6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti langkah pada kegiatan 4,
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan sesuai materi yang dipelajari.
- 8) Penutup.

Selanjutnya menurut Shoimin (2014: 50) Langkah-langkahnya yaitu :

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana atau materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. Sementara siswa lain yang menjadi pendengar menyimak, mengoreksi, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya.
- 5) Bertukar peran, jika pertama sebagai pembicara maka ditukar menjadi pendengar dan begitu sebaliknya serta lakukan seperti di atas
- 6) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script* menurut Huda dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Guru membagi siswa berpasangan (b) Guru membagikan wacana untuk dirangkum siswa (c) Guru menetapkan pembicara dan pendengar (d) Pembicara menyampaikan hasil ringkasan dan pendengar menyimak/mengoreksi (e) Bertukar peran (f) melakukan kembali kegiatan keempat (g) guru dan siswa membuat kesimpulan (h) penutup. Kelebihan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative*

Script menurut Huda yaitu lebih terstruktur dan mudah dipahami untuk diterapkan dalam proses pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran

Cooperative Script

Model pembelajaran *cooperative script* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan Menurut Huda (2016: 214).

Kelebihan:

- 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
- 2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi kepada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
- 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- 6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Kelemahan:

- 1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
- 2) Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan model ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 3) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok dan ini bukan tugas yang sebentar.
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena individu berada dalam kelompok.

Menurut Shoimin (2016: 328) kelebihan serta kelemahan model cooperative script adalah:

Kelebihan :

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan
- 2) Setiap siswa mendapat peran.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.

Kelemahan:

- 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Hanya dilakukan oleh dua orang.

Beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan pada model *cooperative script*.

Kelebihannya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan mengemukakan idenya secara verbal serta membantu peserta didik berpikir kritis, dan kelemahannya yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk menerapkannya dalam berdiskusi.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT) (dalam Hamdani, 2011: 73)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pendapat lain Menurut Hanafiah & Suhana (2010: 59) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Wina Sanjaya, 2014:

163) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan penyampai pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) agar siswa lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari materi tertentu. Media pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh peserta didik.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2014: 170) media pembelajaran dapat diklasifikasikan dilihat dari sifatnya yaitu:

1. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
3. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Pada penelitian di kelas kontrol peneliti menggunakan media visual berupa gambar yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap

materi yang dipelajari. Media gambar digunakan agar pembelajaran yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret.

5. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya memiliki bentuk pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema (tematik terpadu) untuk anak tingkat Sekolah Dasar kelas I sampai VI. Pembelajaran Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan tujuan membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh pendidik bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Poerwadarminta (dalam Abdul Majid, 2014: 80) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pendapat lain yaitu dari Rusman (2013: 254) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada

peserta didik. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku, Sehingga penilaian dalam kurikulum 2013 mengarah ke segala aspek pencapaian kompetensi. Kurikulum 2013 memiliki 4 Kompetensi inti diantaranya :

- KI.1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.
- KI.3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI.4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sedangkan Menurut Hernawan dkk (2016: 15) pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Selanjutnya menurut Joni (dalam Trianto, 2011: 63) menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali didalam kegiatan pembelajaran dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi

tema/peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Tema pada kelas IV dibagi menjadi 9 tema yang pada masing-masing tema terdapat 3 sub tema dan tiap sub tema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Tema yang digunakan pada semester ganjil ada 5 tema dan pada semester genap ada 4 tema. Pada tema Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku ” merupakan tema yang terdapat pada semester genap. Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” terdapat 3 sub tema yang masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Sub tema yang pertama yaitu “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” sub tema yang kedua yaitu “ Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”, dan sub tema yang ketiga yaitu “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku”.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada prinsipnya menempatkan peserta didik sebagai pemeran utama, dan pendidik hanya sebagai fasilitator.

Pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik. Menurut Depdiknas (dalam Primasari, 2017: 11), Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain:

- 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis/praktis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selanjutnya menurut Hernawan dan Resmini (2016: 16) ciri-ciri pembelajaran terpadu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran terpadu berpusat pada peserta didik.
- 2) Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- 3) Pembelajaran terpadu pemisah antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- 4) Pembelajaran terpadu bersifat luwes.
- 5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus guna mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik menurut

Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 88) antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi siswa , sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4) Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa.
- 6) Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Menurut Tim Puskur (pusat kurikulum) (dalam Majid, 2014 :93)

pembelajaran tematik memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Aspek guru, guru harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Aspek siswa, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya, karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan *eksplorasi* dan *elaborative* (menemukan dan menggali).
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa, bukan pada pencapaian target penyampaian materi.
- 5) Aspek penilaian, penilaian dalam pembelajaran terpadu dibutuhkan secara menyeluruh (komprehensif) yaitu

menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

Pendapat ahli tersebut menguraikan kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran tematik. Peneliti menyimpulkan kelebihan antara lain kegiatan belajar peserta didik relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan, minat dan kebutuhannya, belajar akan lebih bermakna dan bertahan lebih lama untuk diingat, serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Kelemahannya yaitu terdapat pada aspek pendidik, peserta didik, sarana dan sumber pembelajaran, kurikulum dan penilaian.

6. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Daryanto (2014: 51):

“Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak

bergantung pada informasi searah dari pendidik. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV (dalam Agus Krisno, dkk, 2016: 48), proses pembelajaran pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

a. Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).

Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi

b. Menanya

Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Mengumpulkan informasi/ eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain

buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber.

d. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Mengasosiasikan/ mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

7. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh:

a. Hasil penelitian Khairunnisa (2017) Universitas Negeri Medan.

Judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di kelas IV SDN No 050615 Kecamatan Sei Bingai Tahun Ajaran 2016/2017”.

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan materi energi di kelas IV SD Negeri No 050615 Kecamatan Sei Bingai Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian Khairunnisa memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti

laksanakan yaitu pada penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dan sampel penelitian pada kelas IV, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, dan tempat penelitian. Peneliti menggunakan hasil belajar tematik sebagai variabel terikat, pada kelas IV SD Negeri Tulung Buyut. Berbeda dengan Khairunnisa variabel terikatnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri No 050615 Kecamatan Sei Bingai.

- b. Hasil penelitian dari jurnal artikel Dian Eka Indriani (2017) STKIP PGRI Bangkalan Indonesia. Judul: “*Cooperative Scripts Model In Civic Education For Elementary School Students*” “Model *Coopertative Script* pada Pendidikan Kewarganegaraan untuk Siswa Sekolah Dasar”. Hasil analisis diketahui bahwa Cooperative Script memiliki pengaruh dalam meningkatkan konsep pemahaman secara signifikan pada pendidikan kewarganegaraan di kelas V SDN Muhammadiyah 1 Banyuajuh Malang. Persamaan penelitian Dian Eka indriani dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, sampel penelitian dan tempat penelitian. peneliti menggunakan hasil belajar tematik sebagai variabel terikat pada kelas IV SD Negeri Tulung Buyut, sedangkan Dian Eka indriani menggunakan hasil belajar PKn sebagai variabel terikat pada V SDN Muhammadiyah 1 Banyuajuh Malang.
- c. Hasil Penelitian Skripsi dari Rian Setiawan (2017). Universitas Sebelas Maret dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran

Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN Gandekan 230 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil analisis diketahui bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN Gandekan 230 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. Perbedaannya pada variabel terikat, peneliti menggunakan hasil belajar tematik sedangkan Rian Setiawan keterampilan berbicara. Sampel dan tempat penelitian yang peneliti gunakan yaitu pada kelas IV SDN Tulung buyut, sedangkan Rian Setiawan pada kelas V SDN Gandekan 230 Surakarta.

B. Kerangka Pikir

Keberhasilan suatu proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik itu perubahan dalam segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Salah satu faktor tercapainya suatu pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran serta dapat melibatkan peserta didik secara aktif, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sudah dijelaskan pada latar belakang masalah, masalah pada penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik yang memiliki ketuntasan yang masih rendah yang disebabkan oleh: Pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik sehingga tidak melibatkan peserta didik secara aktif yang menyebabkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik dan

malu untuk bertanya, pendidik masih belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, serta terlihat peserta didik masih kurang fokus terhadap pembelajaran bahkan sebagian ada yang asik bermain sendiri. Beberapa masalah yang ada tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum optimal

Solusi agar masalah tersebut dapat diatasi, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. *Cooperative script* adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terbiasa membuat ringkasan dari suatu konsep serta mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran yang meliputi keberanian siswa dalam mengungkapkan ide yang mereka miliki, mampu mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dengan penuh perhatian, serta melatih daya ingat siswa.

Hasil yang diharapkan dari penerapan model *Cooperative Script* adalah mampu meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik pada kelas IV SD Negeri Tulung Buyut. Penelitian ini membandingkan hasil belajar tematik terpadu pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Script* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional seperti yang biasa dilakukan oleh pendidik di kelas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar

tematik peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel Penelitian

Keterangan :

X : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Script*

Y : Hasil Belajar Tematik

→ : Pengaruh

(Sumber : Sugiyono, 2010: 105)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2010: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian yang akan digunakan peneliti adalah pengaruh model pembelajaran *cooperative script* (X) terhadap hasil belajar tematik (Y).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana prosedural yang mengarahkan cara kerja penelitian agar sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dijalankan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar untuk diberi perlakuan dan tidak mengambil subjek secara acak, dengan desain *non equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2010: 116) *non equivalent control group design*

hampir sama dengan *pre test-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random/acak. Adanya kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, maka peneliti menentukan kelas IVB sebagai kelompok kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kelas IVA sebagai kelompok kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script*. Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ : Observasi kemampuan awal kelas eksperimen (*pretest*)
- O₂ : Observasi kemampuan akhir kelas eksperimen (*posttest*)
- O₃ : Observasi kemampuan awal kelas kontrol (*pretest*)
- O₄ : Observasi kemampuan akhir kelas kontrol (*posttest*)
- X : Pembelajaran di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Cooperative Script*

(Sumber: Sugiyono, 2010:116)

Adanya *pretest* yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum perlakuan, dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*, sedangkan *posttest* pada kelas kontrol diberikan setelah perlakuan model pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tulung Buyut, yang beralamat di Jl. PTP. Miraranti, Desa Tulung Buyut, Kec. Hulu Sungkai, Kab. Lampung Utara, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan pada bulan November 2018 dan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019 pada semester genap di kelas IV tahun pelajaran 2018/2019.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
- b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, serta menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba instrumen tes
- b. Menganalisis data hasil uji coba instrumen tes
- c. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol.
- d. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen. Menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai perlakuan , sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- e. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.
- f. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- g. Menganalisis data hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya, populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang akan dikenai penelitian.

Tabel 3. Data Peserta Didik Kelas IV

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VA	22
VB	23
Jumlah Total	45

Sumber : Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri Tulung Buyut

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dengan jumlah siswa 22 orang peserta didik dan kelas IV B yang berjumlah 23 orang peserta didik sehingga jumlah total populasi yaitu berjumlah 45 orang peserta didik.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* menggunakan jenis Sampling Jenuh dan *purposive sampling*. *Non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik *Sampling Jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Purposive sampling digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol yang dilihat berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar Tematik peserta didik. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kelas IVA dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol dengan tidak menerapkan model pembelajaran yang menjadi variabel penelitian. Alasan mengapa kelas IVA dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena persentase ketuntasan kelas IVA lebih rendah dari kelas IVB. Penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 45 orang peserta didik kelas IV di SD Negeri Tulung Buyut.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen terpenting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 60) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Tema 7

“Indahnya Keragaman di Negeriku ” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3.

F. Definisi Operasional Variabel

Penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian yaitu:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Danseu (dalam Rian dkk, 2017: 2) adalah skenario pembelajaran kooperatif dimana setiap peserta didik memiliki peran masing-masing pada saat diskusi berlangsung. Peran pendidik disini hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil dari pemecahan yang diperoleh saat berdiskusi, dan peserta didik yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika terdapat kesalahan. Dalam aktifitasnya, selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memperdayakan kemampuan peserta didik untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya.

2. Hasil Belajar Tematik

Pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran Tema 7

“Indahnya Keragaman di Negeriku ” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” pembelajaran 3. Hasil belajar yang

dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penugasan yang bersifat kognitif atau pengetahuan yang berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar dengan menggunakan tes pembelajaran tematik yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pendidik dalam pembelajaran.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai peserta didik dari dokumen nilai ulangan ujian tengah semester. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, untuk mengetahui sejauh mana

tingkat pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran tematik. Tes akan dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum peserta didik mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan materi (*posttest*).

H. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV.

1. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya. Tes yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes objektif

berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 40 item dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D dan apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100.

Tabel 4. Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
B. Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat dalam teks.	C3	11,12,14,17,31,34,	11,14,31	5,6,15
	4.7.1 Menunjukkan informasi tentang paragraf didalam teks.	C2	13,18,19,32,33,35	19,32,33	10,16,17
PPKn 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 Menyebutkan suku bangsa yang ada di Indonesia.	C1	1,2,3,4,5,6,7,22	1,2,5,6	1,2,3,4
	4.4.1 Menentukan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.	C3	8,9,10,15,16,20	10,15,16	9,7,8
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan	3.2.1 Menjelaskan hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.	C2	25,26,27,36,37,38	25,26,38	12,13,18

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
karakteristik ruang. 4.2Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa serta memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	4.2.1 Menganalisis faktor-faktor penyebab adanya keragaman di Indonesia.	C4	21,23,24, 28,29,30, 39,40	24, 28, 39,40	11,14, 19,20
Jumlah Soal			40	20	20

2. Uji Instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes. Menurut Sumadi Suryabrata (2012: 55-56) uji coba merupakan langkah yang sangat penting dalam pengembangan instrumen, karena dari uji coba inilah diketahui informasi mengenai mutu instrumen yang dikembangkan. Uji coba instrumen akan dilakukan pada 21 peserta didik kelas IV di sekolah lain yang memiliki standar KKM sebesar 65 yaitu di SD Negeri Ibul Jaya, Kecamatan Hulu Sungkai, Kabupaten Lampung Utara.

I. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Kasmadi (2014: 87) instrumen yang dinyatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel secara tepat. Sementara itu, Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} : Koefisien korelasi *point biserial*.

M_p : Rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari

M_t : Rata-rata skor total (r-tot)

S_t : Simpangan baku

p : Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q : 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

(Sumber : Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Sumber : Muncarno, 2016:51)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka, alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

a. Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas instrumen selanjutnya yaitu mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan pada waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan pada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama selama aspek yang diukur belum berubah. Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir soal

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 : Varians

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166)

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Cara mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2010: 231)

Tingkat reliabilitas tes yang diharapkan adalah yang memenuhi kriteria tinggi sampai sangat tinggi sesuai dengan interpretasi korelasi diatas. Jika tes pilihan ganda memenuhi kriteria yang diharapkan, maka tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

2. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan *chi kuadrat*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007* untuk melakukan uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Rumusan Hipotesis

H_a : Data yang berdistribusi normal

H_o : Data yang berdistribusi tidaknormal

2) Rumus statistik yang digunakan yaitu *chi-kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : nilai *chi-kuadrat*

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2016: 60)

3) Mencari f_o (frekuensi yang diobservasi) dan f_h (frekuensi yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat daftar distribusi frekuensi

i. Menentukan nilai rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.

ii. Menentukan banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$.

iii. Menentukan panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK}$.

iv. Menentukan rata-rata simpangan baku.

b) Membuat daftar distribusi f_o (frekuensi yang diobservasi) dan f_h (Frekuensi yang diharapkan).4) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi

berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai varians (keragaman) yang tidak jauh berbeda, baik kelas

yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* maupun kelas yang menggunakan metode yang biasa digunakan di sekolah. Jika kedua kelas memiliki varians yang tidak jauh berbeda atau sama, maka kedua kelas dikatakan homogen. Berikut langkah-langkah uji homogenitas:

1) Adapun hipotesisnya dapat ditentukan sebagai berikut:

H_a : varians pada tiap kelompok sama (homogen)

H_o : varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf

signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sumber : Muncarno, 2016:57)

4) Kriteria pengujiannya adalah H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Sebaliknya H_a ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dengan taraf nyata 5% dengan ($\alpha = 0,05$).

c. Menghitung *N-Gain*

N-Gain digunakan untuk menentukan kriteria soal test. *N-Gain* diperoleh dari pengurangan skor *pretest* dengan *posttest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*. Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor max} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan :

G : N -Gain

S_{post} : Skor *posttest*

S_{pre} : Skor *pretest*

S_{max} : Skor Maximum

Hasil perhitungan N -Gain di atas kemudian dapat dikategorikan

sebagai nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan masing-masing

interval sebagai berikut:

Tinggi : $0,7 < N\text{-Gain} = 1$

Sedang : $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$

Rendah : $N\text{-Gain} \leq 0,3$

(Sumber: Arikunto, 2010 : 220)

2. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar tematik peserta didik, peneliti membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, maka digunakan Uji t. Menghitung uji hipotesis bisa menggunakan uji hipotesis komparatif dua sampel, yaitu dengan rumus *t-test pooled varians*, sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1) s_1^2 + (n_2-1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t : harga t

\bar{x}_1 : rata-rata kelompok kelas eksperimen

\bar{x}_2 : rata-rata kelompok kelas kontrol

n_1 : banyaknya sampel pada kelas eksperimen

n_2 : banyaknya sampel pada kelas kontrol

s_1^2 : varians kelas eksperimen

s_2^2 : varians kelas kontrol

(Sumber :Muncarno, 2016: 56)

Berdasarkan rumus tersebut, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha =$

0,05 maka kaidah keputusan yaitu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak,

sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti

ada pengaruh yang positif dan signifikan. Rumusan hipotesisnya adalah

sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut. Hal ini diperoleh dari hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol yang memiliki perbedaan. Hasil rata-rata *posttest* sebesar 85,68 di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol hasil rata-rata *posttest* sebesar 76,52. Ketuntasan pada kelas yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran *cooperative script* yaitu sebesar 95,45%, dimana terdapat 21 orang peserta didik yang tuntas dan 1 orang peserta didik yang belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan hasil $t_{hitung} = 3,033 > t_{tabel} = 2,021$ dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ yang berarti H_a dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Peserta didik

Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script*, peserta didik diharapkan untuk selalu aktif, bekerjasama dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik.

2. Pendidik

Model pembelajaran *cooperative script* ini diharapkan dapat digunakan pendidik sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk memberikan arahan kepada pendidik di sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran seperti model pembelajaran *cooperative script*.

4. Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media, Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Fanani, Ahmad dan Dian K. 2018. Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9: 1-11.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu S. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Handayani, Eka. S. 2017. Penggunaan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN 012 Malinau Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5: 214-223.
- Hernawan, A.H. dkk. 2016. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Hidayat, A. 2016. Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1: 88-99.

- Hidayatulloh. 2016. Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 3: 1-20.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena, Jakarta.
- Indriani, Dian E. 2017. Cooperative Scripts Model In Civic Education For Elementary School Students. *Jurnal Binus University*. 8: 105-112.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif: meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kasmadi & Nia Siti S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No.81A Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairunnisa. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di kelas IV SDN No 050615 Kecamatan Sei Bingai Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi) Universitas Negeri Medan, Medan.
- Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Refika Aditama, Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moch. Agus Krisno B, dkk. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Jurnal Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS*. 13: 46-51.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan edisi keenam*. Hamim Grub, Kota Metro.
- Oktarina, Dewi. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk (Skripsi). UIN Raden Fatah Palembang, Palembang.

- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.81A Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Primasari, N. D. 2017. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Tunagrahita di SDLBN Kedung Kandang Kota Malang (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Puryanti, Eris & Maryamah. 2016. Penerapan Metode Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata PelajaranSKI di MI Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Ilmiah PGMI*. 1: 304-330.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali pers, Jakarta.
- Sanjaya, W. 2014. *Penelitian Pendidikan jenis, metode, dan prosedur* . Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Setiawan, Rian, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Fkip UNS*. 5: 1-6.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____ 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Rajawali, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada, Jakarta.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- _____ 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana, Jakarta.

_____ 2014. *Mendesain model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Kencana, Jakarta.

Wahab, A. A. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Alfabeta, Bandung.

Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group, Jakarta.